



## EVALUASI TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM KEMAMPUAN SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI DI MIN 7 MUKOMUKO

Yasafiq<sup>1</sup>, Aprizal<sup>2</sup>, Ayu Shintia<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Miftahul Ulum Mukmuko  
Jl. Lintas Barat Sumatera Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kab. Mukomuko, Bengkulu  
E-mail: [shavicgade@gmail.com](mailto:shavicgade@gmail.com)<sup>1</sup>, [keluargaapriza@gmail.com](mailto:keluargaapriza@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayushintia25@gmail.com](mailto:ayushintia25@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola madrasah di era digital. Namun, di MIN 7 Mukomuko masih ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Hambatan tersebut disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya pendampingan teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kompetensi tenaga kependidikan dalam penggunaan SIM serta menemukan strategi optimalisasi pemanfaatannya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki pemahaman dasar, tetapi belum mampu mengelola fitur kompleks secara efektif. Temuan baru (novelty) dari penelitian ini adalah identifikasi hubungan langsung antara frekuensi pelatihan dan tingkat adaptasi teknologi di lingkungan madrasah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berbasis kebutuhan, peningkatan infrastruktur digital, dan sistem pendampingan teknis berkelanjutan. Kesimpulannya, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui pendekatan terintegrasi menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola madrasah berbasis teknologi yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Teknologi Pendidikan, Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi SDM, Evaluasi Kinerja, Digitalisasi Madrasah.

### Abstract

*The utilization of information technology in educational administration has become a strategic necessity to enhance the effectiveness and efficiency of school management in the digital era. However, at MIN 7 Mukomuko, there remain challenges related to the limited competence of educational staff in operating and utilizing the Management Information System (MIS). These obstacles arise from the lack of continuous training, inadequate infrastructure, and minimal technical support. This study aims to evaluate the competency level of educational staff in using MIS and to identify strategies for optimizing its implementation. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results indicate that staff possess basic operational skills but struggle with managing more complex system features. The novelty of this research lies in identifying a direct correlation between training frequency and technological adaptation within the madrasah environment. The study recommends capacity building through need-based training, improvement of digital infrastructure, and sustained technical assistance. In conclusion, enhancing the competence of educational staff through an integrated approach is essential for achieving effective and efficient technology-based school management.*

**Keywords:** Educational Technology, Management Information System, Human Resource Competence, Performance Evaluation, Madrasah Digitalization.

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan teknologi telah menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi sekolah. SIM berfungsi sebagai alat bantu dalam mengelola data akademik, administrasi kepegawaian, keuangan, serta informasi lain yang berkaitan dengan operasional sekolah. Dengan adanya SIM, proses administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Namun, efektivitas SIM sangat bergantung pada sumber daya manusia yang mengelolanya, terutama tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam administrasi sekolah. MIN 7 Mukomuko sebagai objek penelitian telah mengadopsi SIM untuk mendukung pengelolaan data dan informasi di madrasah. Implementasi SIM ini bertujuan untuk mempermudah proses administrasi, meningkatkan transparansi, serta mengoptimalkan pelayanan kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan teknologi ini. Kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur SIM dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam penggunaannya, bahkan berpotensi menimbulkan kendala dalam pengelolaan administrasi.

Evaluasi terhadap tenaga kependidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu mengelola SIM dengan baik. Evaluasi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem, tetapi juga pemahaman konsep manajemen informasi, ketepatan dalam pengolahan data, serta dampak dari penerapan teknologi terhadap efektivitas kerja. Jika tenaga kependidikan tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan teknologi, maka sistem yang telah diterapkan tidak akan berjalan maksimal dan dapat menghambat pengelolaan administrasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana tenaga kependidikan mampu mengoperasikan dan memanfaatkan SIM secara optimal di MIN 7 Mukomuko. Pemeliharaan dan dukungan teknis, terdapat keterbatasan dalam menyediakan tenaga ahli yang mampu menangani permasalahan teknis yang muncul. Ketika terjadi gangguan atau kesalahan dalam penggunaan sistem, tenaga kependidikan sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat. Keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan, seperti ketersediaan perangkat komputer yang terbatas, koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan teknis dari pihak penyedia sistem.

Hasil penelitian terdahulu (Wijaya, 2024) yang menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi SIM di lingkungan pendidikan adalah kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Penelitian oleh Sari et al, menemukan bahwa rendahnya literasi digital tenaga kependidikan menjadi hambatan utama dalam implementasi SIM. Tenaga kependidikan sudah semestinya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas administrasi yang mereka kelola dapat berjalan dengan baik. Evaluasi terhadap tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi merupakan langkah yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam Islam. Setiap tenaga pendidikan seharusnya menyadari betul tugas dan tanggungjawabnya serta bekerja secara profesional. Keberhasilan pendidikan juga didukung oleh faktor tenaga kependidikan yang memadahi, handal dan berkompotensi sesuai standar. Oleh karena itu, sasaran penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengelola sistem informasi dan teknologi serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam tugas-tugas administratif dan operasional di MIN 7 Mukomuko.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana tenaga kependidikan di MIN 7 Mukomuko mampu mengoperasikan dan memanfaatkan SIM serta teknologi lainnya dalam menunjang administrasi sekolah dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi untuk tugas administratif dan operasional. Hal ini menjadikan fokus penelitian ini pada penilaian kompetensi tenaga kependidikan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem

informasi manajemen (SIM) serta teknologi pendukung lainnya, terbatas pada tenaga kependidikan di MIN 7 Mukomuko, yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, dan teknisi IT, serta kemampuan teknis, faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga kependidikan, serta evaluasi efektivitas SIM dalam mendukung administrasi sekolah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi dalam pendidikan adalah kombinasi antara perangkat keras, perangkat lunak, data, dan sumber daya manusia yang digunakan untuk mengelola informasi secara efisien dalam lingkup sekolah. Laudon dan Laudon, menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan. Dalam dunia pendidikan, sistem informasi diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi sekolah, pengelolaan data akademik, dan komunikasi antarstakeholder. Teknologi pendidikan mencakup berbagai perangkat digital dan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan administrasi sekolah. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk mengotomatisasi berbagai proses administratif sehingga tenaga kependidikan dapat bekerja lebih cepat dan akurat.

Sistem informasi memungkinkan pihak sekolah untuk lebih transparan dalam mengelola administrasi. Data yang tersimpan secara digital dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan, sehingga mempermudah pemantauan dan audit internal. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan dapat mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat. Menurut Damapoli (04) dengan adanya sistem informasi, laporan dan analisis data dapat dibuat secara otomatis, sehingga memungkinkan sekolah untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan Pendidikan. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi SIM dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem ini. Menurut Muslikhin (2024) banyak tenaga kependidikan yang masih terbiasa dengan metode manual dan merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala yang sering ditemui. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa tenaga kependidikan mungkin enggan beralih dari metode tradisional ke sistem berbasis digital karena merasa lebih nyaman dengan cara kerja yang sudah mereka kuasai sebelumnya.

Evaluasi tenaga kependidikan merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menilai kinerja, kompetensi, dan efektivitas tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki keterampilan yang memadai dalam mendukung operasional sekolah, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan sistem informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian individu, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan merancang strategi peningkatan kompetensi. Evaluasi tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi dan sistem informasi memiliki dasar hukum yang kuat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan. Pasal 40 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan menegaskan bahwa evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan untuk memastikan ketersediaan dan kompetensi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kemampuan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan teknologi sangat menentukan efektivitas pemanfaatan SIM. Mereka harus mampu menggunakan fitur-fitur SIM secara optimal, seperti memasukkan data akademik, mengelola informasi administrasi kepegawaian, serta mengelola keuangan sekolah. Selain itu, penguasaan perangkat lunak pendukung seperti

Microsoft Office, Google Suite, dan aplikasi berbasis cloud juga menjadi indikator penting dalam menilai keterampilan teknis tenaga kependidikan. Penelitian oleh Syawal et al, menunjukkan bahwa penerapan SIM meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data kepegawaian, memudahkan akses informasi, dan mendukung proses pengambilan keputusan. Selain keterampilan teknis, tenaga kependidikan juga harus memiliki pemahaman konseptual yang baik tentang bagaimana SIM dapat meningkatkan efektivitas kerja. Pemahaman ini mencakup prinsip dasar manajemen informasi, pentingnya digitalisasi dalam administrasi sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan penerapan teknologi. Penelitian oleh Muslikhin, mengungkapkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan minat penggunaan teknologi tersebut.

Salah satu tujuan utama implementasi SIM adalah meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data. Evaluasi tenaga kependidikan harus mencakup sejauh mana mereka mampu menyelesaikan tugas administrasi dengan cepat dan tepat, serta bagaimana mereka dapat meminimalisir kesalahan dalam pengolahan informasi. Penelitian oleh Madiah et al, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan tenaga kependidikan dalam penggunaan SIM berbasis online dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengisian data dan dokumen yang diperlukan. Tantangan yang sering dihadapi dalam proses ini salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang menyebabkan rendahnya literasi digital tenaga kependidikan. Banyak tenaga kependidikan yang masih merasa kesulitan dalam memahami teknologi karena mereka belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala yang signifikan. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, mungkin tidak memiliki perangkat komputer yang memadai atau akses internet yang stabil. Hal ini membuat tenaga kependidikan sulit untuk mengoptimalkan penggunaan SIM dan teknologi lainnya. Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan kompetensi di antara tenaga kependidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam memperkenalkan teknologi agar mereka lebih termotivasi untuk menggunakannya.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam kemampuan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MIN 7 Mukomuko. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada eksplorasi fenomena secara alami, tanpa intervensi yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terkait pengalaman tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi dalam administrasi madrasah. Sifat penelitian ini deskriptif, yang berarti bahwa penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi tenaga kependidikan dalam mengoperasikan SIM, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas implementasi SIM di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, di mana objek penelitian difokuskan pada penerapan SIM di MIN 7 Mukomuko. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman tenaga kependidikan dalam menggunakan SIM, tantangan yang dihadapi, serta dampak penggunaan teknologi terhadap efektivitas administrasi sekolah. Melalui metode studi kasus, penelitian ini akan mengungkap berbagai aspek terkait implementasi SIM, termasuk kesiapan tenaga kependidikan, efektivitas sistem, serta hambatan teknis yang muncul dalam penggunaannya.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu a) Wawancara mendalam, dilakukan dengan tenaga kependidikan untuk memahami pengalaman mereka dalam mengoperasikan SIM, kendala yang mereka alami, serta efektivitas sistem dalam mendukung administrasi sekolah, b) Observasi langsung dilakukan dengan

mengamati secara langsung penggunaan SIM oleh tenaga kependidikan. Peneliti mencatat bagaimana mereka memasukkan data, mengakses informasi, serta mengatasi kendala teknis dalam system, c). Analisis dokumen, memeriksa berbagai dokumen terkait SIM di madrasah, seperti laporan administrasi, kebijakan internal, serta panduan penggunaan sistem. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya: a) Reduksi data: data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi untuk menghilangkan informasi yang kurang relevan. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti kompetensi tenaga kependidikan, efektivitas SIM, serta kendala dan solusi yang ditemukan, b) Penyajian data: data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, dan c) Penarikan kesimpulan : setelah data disajikan, peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini akan memberikan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIM di madrasah.

#### IV. PEMBAHASAN

Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan. Mereka tidak hanya sebagai pendukung administrasi pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung dalam proses pembelajaran dan juga pengelolaan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kependidikan di MIN 7 Mukomuko memiliki peran penting dalam pengelolaan sistem informasi dan teknologi, yaitu: 1) mengelola data peserta didik, guru, dan kegiatan sekolah menggunakan aplikasi SIM, 2) mengembangkan sistem pelaporan berbasis digital untuk mempermudah akses informasi, 3) membantu kepala sekolah madrasah dalam mengambil keputusan melalui penyediaan data yang akurat, 4) memberikan pelatihan dasar teknologi informasi kepada tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Peran yang sangat krusial ini tentu harus didukung dengan pengembangan potensi diri mereka guna meningkatkan kompetensi mereka. Upaya meningkatkan kompetensi ini mereka lakukan dengan cara mengikuti kegiatan pengembangan dan peningkatan kapasitas, diantaranya : a) pelatihan pengelolaan data berbasis teknologi informasi, b) pelatihan penggunaan aplikasi system informasi madrasah (SIM), c) workshop tentang pemanfaatan teknologi dalam administrasi Pendidikan.

Variasi tingkat kompetensi tenaga kependidikan di MIN 7 Mukomuko mencerminkan keragaman dalam penguasaan standar kompetensi yang ditetapkan bagi pendidik. Standar kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman terhadap karakteristik mereka dan penerapan teori belajar yang sesuai. Kompetensi kepribadian mencakup perilaku positif yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, seperti akhlak mulia dan sikap arif. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi efektif dengan siswa, orang tua, sesama tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi profesional terkait dengan penguasaan materi pengetahuan yang diajarkan dan kemampuan mengembangkannya secara kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Mukomuko, diketahui bahwa Tingkat penguasaan tenaga kependidikan terhadap sistem informasi di MIN 7 Mukomuko bervariasi, Beberapa tenaga kependidikan sudah cukup mahir dalam mengoperasikan sistem informasi untuk keperluan administrasi sekolah. Berikut hasil wawncaranya:

*"Tingkat penguasaan tenaga kependidikan terhadap sistem informasi di MIN 7 Mukomuko bervariasi. Beberapa tenaga kependidikan sudah cukup mahir dalam mengoperasikan sistem informasi untuk keperluan administrasi sekolah, seperti pengelolaan data siswa, absensi, dan keuangan. Namun, masih banyak yang perlu meningkatkan keterampilan, terutama dalam menggunakan fitur-fitur lanjutan dari sistem".*

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan merupakan langkah yang strategis untuk mendukung kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini membuat tenaga kependidikan

dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan efisien, mulai dari pengelolaan administrasi, pelayanan terhadap peserta didik, hingga penerapan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkesinambungan menjadi kunci dalam memperkuat keahlian tenaga pendidikan dan juga menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin modern. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 7 Mukomuko, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dalam menggunakan dan mengelola sistem informasi serta teknologi di sekolah, diantaranya : 1) mengadakan pelatihan berkelanjutan, 2) meningkatkan pendampingan dan bimbingan teknis, 3) Menyediakan Infrastruktur, 4) Menyusun Kebijakan Wajib Penggunaan Sistem Informasi, 5) membangun Motivasi dan Budaya Digital di Sekolah, 6) Berkolaborasi dengan Pihak Eksternal. Langkah – langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Munir (2010) yang menyatakan erja sama ini dapat berupa pelatihan tambahan, pengembangan sistem, atau pendampingan teknis yang mendukung peningkatan keterampilan tenaga kependidikan dalam bidang teknologi informasi.

Pemanfaatan sistem informasi di MIN 7 Mukomuko menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional madrasah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, seperti akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat keras yang memadai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryana (2020) yang menyatakan bahwa kondisi ini juga yang dialami oleh banyak madrasah di daerah pedesaan, di mana keterbatasan akses teknologi menghambat implementasi sistem informasi secara optimal. Keterbatasan literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan juga menjadi hambatan signifikan. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam menyelesaikan tugas dan perannya secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Kondisi di lapangan masih terdapat beberapa guru yang belum terlatih dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga kesulitan dalam mengintegrasikan sistem informasi ke dalam proses pembelajaran dan administrasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Nurhayati (2019) yang menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi digital di kalangan guru dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Kondisi ini membuat pihak sekolah untuk menyiapkan langkah-langkah dan strategi tertentu guna mengatasi agar bisa berjalan dengan baik sesuai yang sudah terencanakan.

Tantangan penerapan sistem informasi madrasah tentu menghadirkan berbagai hambatan yang perlu diatasi agar proses transformasi digital dapat berjalan lancar. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan teknologi informasi. Hal ini menjadikan diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, kendala infrastruktur seperti koneksi internet yang kurang stabil dan perangkat keras yang kurang memadai sering menjadi penghambat dalam implementasi sistem ini secara optimal. Faktor lain yang juga menjadi tantangan adalah resistensi dari sebagian tenaga pendidik dan kependidikan terhadap perubahan, karena mereka membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk menggunakan sistem baru tersebut. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan dalam penerapan sistem informasi di MIN 7 Mukomuko. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Setiawan yang menyatakan bahwa beberapa staf mungkin merasa nyaman dengan metode kerja tradisional dan enggan beralih ke sistem digital. Resistensi semacam ini seringkali muncul akibat kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi atau ketakutan terhadap hal-hal baru. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi informasi juga menjadi kendala. MIN 7 Mukomuko mungkin kekurangan staf yang memiliki keahlian dalam mengelola dan memelihara sistem informasi, sehingga menghambat operasionalisasi sistem secara efektif, dimana kondisi ini senada dengan pendapat Kusuma yaitu keterbatasan ini dapat berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Selain itu, masalah keamanan dan privasi data menjadi perhatian

penting dalam implementasi sistem informasi. Prasetyo (2022) menyatakan tanpa langkah-langkah keamanan yang memadai, data sensitif dapat rentan terhadap kebocoran atau penyalahgunaan, yang dapat merugikan institusi dan individu terkait

Pihak sekolah MN 7 Mukomuko berkomitmen mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pihak madrasah, dan masyarakat. Peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital bagi guru dan staf, serta sosialisasi mengenai pentingnya transformasi digital dalam pendidikan dapat menjadi langkah awal untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi di MIN 7 Mukomuko. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tenaga kependidikan, diketahui bahwa mereka merasa cukup familiar dengan penggunaan teknologi dalam tugas-tugas harian. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan sistem informasi, seperti kurangnya pelatihan yang mendalam dan minimnya pendampingan dalam penggunaan fitur-fitur lanjutan. Sebagian tenaga kependidikan hanya menggunakan sistem informasi sebatas kebutuhan mendesak dan belum mampu mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka. Hasil wawancara dengan operator SIM MIN 7 Mukomuko menguatkan temuan ini, Meskipun sistem informasi telah diterapkan di sekolah, masih banyak tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan dalam penggunaannya, terutama dalam hal pengelolaan data dan pemanfaatan fitur yang lebih kompleks. Ia menjelaskan bahwa beberapa tenaga kependidikan masih sering mengalami kendala teknis, seperti kesalahan dalam penginputan data, keterlambatan dalam pembaruan sistem, serta kurangnya pemahaman terhadap troubleshooting dasar ketika terjadi gangguan sistem.

Pengelolaan data dan integrasi teknologi di lembaga pendidikan, termasuk di MIN 7 Mukomuko, menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan. Kondisi keterbatasan ini mencakup akses yang terbatas terhadap perangkat keras seperti komputer dan tablet, serta koneksi internet yang tidak stabil. Tanpa infrastruktur yang memadai, penerapan sistem pembelajaran digital menjadi sulit. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan staf administrasi, dalam memanfaatkan teknologi informasi seringkali belum memadai, di mana masih terdapat beberapa pendidik belum terlatih dalam penggunaan teknologi untuk pengajaran, sehingga mereka kesulitan mengintegrasikan alat digital ke dalam metode pembelajaran mereka. Pelatihan yang tidak memadai membuat guru kurang siap untuk menghadapi tantangan digitalisasi. Masalah keamanan dan privasi data menjadi perhatian utama dalam integrasi teknologi. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, madrasah harus memastikan bahwa data siswa dan informasi sensitif lainnya dilindungi dari potensi kebocoran atau penyalahgunaan, yang memerlukan investasi dalam sistem keamanan siber.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam tugas-tugas administratif dan operasional sangat beragam. Salah satu faktor utama adalah tingkat pengetahuan dan kompetensi mereka dalam bidang teknologi informasi, yang menentukan sejauh mana mereka mampu mengoperasikan dan memanfaatkan perangkat lunak serta sistem yang tersedia. Selain itu, ketersediaan dan akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya, juga menjadi penentu keberhasilan integrasi tersebut. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah tingkat motivasi dan sikap terhadap perubahan; tenaga kependidikan yang terbuka terhadap inovasi dan bersedia belajar cenderung lebih mampu mengadaptasi teknologi dalam pekerjaannya. Dukungan dari pihak manajemen dan pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan mereka. Secara keseluruhan, keberhasilan integrasi teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kompetensi dan motivasi, serta faktor eksternal berupa fasilitas dan dukungan lingkungan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kependidikan dalam mengadopsi dan memanfaatkan

teknologi informasi dalam tugas-tugas administrasi serta operasional di MIN 7 Mukomuko diantaranya: 1) kompetensi teknologi tenaga kependidikan, 2) fasilitas dan infrastruktur teknologi, 3) dukungan dan kebijakan madrasah, 4) motivasi dan sikap terhadap teknologi, 5) pelatihan dan pengembangan professional, 6) hambatan teknis dan keamanan data

## V. KESIMPULAN

Tingkat Pemahaman dan Penguasaan Teknologi, Sebagian besar tenaga kependidikan di MIN 7 Mukomuko memiliki pemahaman dasar dalam mengoperasikan SIM dan teknologi pendukung lainnya. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan fitur-fitur yang lebih kompleks, terutama dalam pengelolaan data dan administrasi sekolah secara digital. Faktor Penghambat dan Pendukung, Faktor penghambat utama dalam optimalisasi penggunaan teknologi adalah keterbatasan pelatihan, kurangnya fasilitas pendukung, serta resistensi terhadap perubahan. Sementara itu, faktor pendukungnya meliputi adanya kebijakan sekolah yang mendorong digitalisasi administrasi serta motivasi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, 2024. Wawancara Operator MIN 7 Mukomuko pada tanggal 24 September 2024.
- Kusuma, Rina. 2018. *Literasi Digital bagi Pendidik*, Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Laudon, Kenneth C., dan Jane P. Laudon, 2020. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Laudon, Keenet C dan Jane P. Laudon, 2005. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Madiyah, N., Sabaruddin, A., & Agusman, Y., 2024. Efektivitas Penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTs Negeri 1 Kolaka, PAMARENDA: Public Administration and Government Journal.
- Munir, 2010. *Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Muslikhin, 2024. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM): Penelitian pada Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Cirebon*, Tesis Magister, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Nurhayati, Siti. 2019. *Implementasi Sistem Informasi dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan.
- Prasetyo, Joko, 2022. *Keamanan Data dalam Sistem Informasi Sekolah*, Malang: Universitas Negeri
- Setiawan, Bambang. 2021. *Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana, Ahmad. 2020. *Teknologi Pendidikan di Era Digital* Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Syawal, M., Damapolii, M., & Hasan, M., 2024. Peran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Pengelolaan Akreditasi di MAN 1 Bone, Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Tarsim, 2024. Wawancara Kepala Sekolah MIN 7 Mukomuko pada Tanggal 24 September 2024.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Malang Press.
- Wijaya, Sari R. & Putra, D. (2024). "Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah: Studi Kasus di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan*.